

**HUBUNGAN ANTARA PESEPSI GURU TERHADAP  
PRESTASI AKADEMIK SISWA DENGAN STRES  
KERJA GURU DI SMPN 4 SAMARINDA**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :**

**RAUDHATUL ANNISA  
17111024110846**

**S1 KEPERAWATAN**

**PRODI S1 KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2017 / 2018**

**Hubungan antara Persepsi Guru terhadap  
Prestasi Akademik Siswa dengan Stres  
Kerja Guru di SMPN 4 Samarinda**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :**

**Raudhatul Annisa  
17111024110846**

**S1 KEPERAWATAN**

**PRODI S1 KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2017 / 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Hubungan antara Persepsi Guru terhadap Prestasi  
Akademik Siswa dengan Stres Kerja Guru  
di SMP N 4 Samarinda**

**SKRIPSI**

**DISUSUN OLEH :  
RAUDHATUL ANNISA  
17111024110486**

**Disetujui untuk diujikan  
Pada tanggal, 23 Juli 2018**

**Pembimbing,**



**Ns. Kartika Setia Purdani, M.Kep  
NIDN: 1109108701**

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep., Sp.Kep.Kom  
NIDN: 1112118701**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Hubungan antara Persepsi Guru terhadap  
Prestasi Akademik Siswa dengan Stres Kerja Guru  
Di SMPN 4 Samarinda**

**SKRIPSI**

**DISUSUN OLEH :**

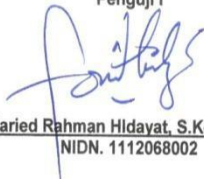
**Raudhatul Annisa**

**17111024110486**

**Diseminarkan dan Diujikan**

**Pada tanggal, Juli 2018**

**Penguji I**




**Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes**  
NIDN. 1112068002

**Penguji II**



**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep**  
NIDN. 1119097601

**Penguji III**



**Ns. Kartika Setia Purdani, M.Kep**  
NIDN. 1109108701

**Mengetahui,**

**Ketua**

**Program Studi S1 Keperawatan**



**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep**  
NIDN. 1119097601

## **Hubungan antara Persepsi Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa dengan Stres Kerja Guru di SMPN 4 Samarinda**

Raudhatul Annisa<sup>1</sup>, Kartika Setia Purdani<sup>2</sup>

### INTISARI

**Latar Belakang :** Stres kerja merupakan tekanan yang terjadi dikarenakan adanya suatu ketidakseimbangan antara karakteristik karyawan dengan karakteristik aspek pekerjaannya pada semua kondisi pekerjaan diantaranya ialah profesi pada guru. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2018 di SMPN 4 Samarinda dari hasil wawancara terhadap 5 orang guru, 3 diantaranya mengatakan stres kerja apabila nilai siswa dirapot/saat ulangan harian tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan atau sekolah tetapkan (nilai KKM). Hal itu terjadi karena saat melakukan ujian atau pun ujian ulang(remedial) nilai siswa malah semakin menurun. Dimana terdapat beberapa faktor yang menjadi pencetus stres kerja guru salah satunya ketidakpedulian siswa terhadap tugas sehingga nantinya akan mengakibatkan pada tingkat prestasi akademik siswa tersebut yang berdampak pada nilai siswa tersebut apakah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan atau tidak

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi guru terhadap prestasi akademik dengan stress kerja pada guru di SMPN 4 Samarinda.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan metode *correlation study*, dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel guru dengan menggunakan *total sampling* dan didapatkan responden 52 orang. Data ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan *Chi square*.

**Hasil dan Kesimpulan Penelitian :** Berdasarkan hasil uji *penggabungan sel* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara prestasi akademik siswa dengan stres kerja pada guru di SMPN 4 Samarinda. Dimana hasil menunjukan  $\lnilai p=0,001 < \alpha=0,05H_0$  ditolak menyatakan terdapat hubungan antara persepsi guru terhadap prestasi akademik siswa dengan stres kerja guru SMPN 4 Samarinda.

Kata Kunci : Prestasi Akademi, Stres Kerja, Guru

**Correlation between Teachers Perception to Students  
Academic Achievement with Teachers Working Stress in  
State Junior High School 4 Samarinda**

Raudhatul Annisa<sup>1</sup>Kartika Setia Purdani<sup>2</sup>

ABSTRACT

**Background** :: Working stress was pressure for what happened because of there was imbalance between employees working aspect characteristic on all working condition one of it was teacher profession. From preliminary study result which was done on 24 January 2018 in State Junior High School 4 Samarinda from interview result to 5 teachers, 3 of them said they got stress if students score in report did not correspond with what they expected or school decided (KKM score). It could happened in examination or remedial that students score could be more decreased. Where there were several factors which became teachers working stress triggered was the students ingorance to their assignment that later could cause that student academic achievement which had impact on those students if it was according with criteria which was applied or not..

**Research Aim** : To know there was correlation between teachers perception to students academic achievement with teachers working stress in state junior high school 4 Samarinda

**Research Method** : This research used correlation study method, with cross sectional approaching. Samling technique to teachers with total sampling technique and it was obtained 52 respondents. This data were collected by questionnaire. Data analysis on this research used Chi square.

**Research Result and Conclusion** : Based on chi square test result showed there was significant relationship between students academic achievement to working stress to teachers in State Junior High School 4 Samarinda. Where result showed p value =0,001< $\alpha$ =0,05H0 was rejected state there was relationship between student academic achievement to State Junior High School 4 Samrinda teachers working stress

Keywords : Academic Achievement, Working Stress, Teachers

---

<sup>1</sup> Student of Bachelor Nursing Program East Kalimantan Muhammadiyah University

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap individu pasti mempunyai sebuah masalah yang nantinya akan menyebabkan stres. Setiap manusia pun memiliki daya tahan yang berbeda-beda dalam menghadapi stres yang ada. Berbagai macam rangsangan yang ada baik dari luar maupun dalam dapat menimbulkan stres bagi seseorang yang nantinya akan mengerjakan reaksi – reaksi pertahanan dalam diri (Donsu 2017).

Stres sendiri merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami suatu ketegangan karena adanya suatu kondisi yang dapat mempengaruhi dirinya (Surya 2014). Pendapat lain menyatakan bahwa stres ialah suatu ketegangan atau tekanan emosional yang sangat besar yang dialami seseorang yang sedang menghadapi tuntutan yang besar, yang dalam pemenuhannya terdapat hambatan dan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi emosi dan pikiran (Badeni 2013)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi stres, diantaranya ialah diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Menurut Bram dan Copper biasanya stres menimbulkan beberapa tanda melalui beberapa aspek yaitu fisik, perilaku, watak, keperibadian, emosional, intelektual serta interpersonal. Selain itu, ada juga yang menyebutkan sumber stres ialah frustrasi atau kekecewaan, konflik, desakan, perubahan, dan kekeliruan dalam berfikir (Donsu 2017 ; Surya 2014)

Stress bisa saja terjadi pada diri siapapun termasuk beberapa profesi pekerjaan yang disebut stres kerja. Stres kerja

sendiri ialah adanya tekanan yang terjadi dikarenakan adanya suatu ketidakseimbangan antara karakteristik karyawan dengan karakteristik aspek pekerjaannya pada semua kondisi pekerjaan (Yenita 2017). Handoyono (2001 dalam Ariyani 2012 ) mengatakan stres kerja sering terjadi karena adanya tekanan yang dalam melebihi ambang batas kewajaran dan disertai adanya kurangnya dukungan yang dibutuhkan seseorang dari berbagai pihak terkait.

Handoyono (2001 dalam Ariyani 2012) menjelaskan beberapa gejala stres ditempat kerja yaitu meliputi kepuasan kerja rendah, kinerja saat bekerja menjadi menurun, semangat dan energi menjadi hilang, komunikasi menjadi tidak lancar, dalam pengambilan keputusan menjadi tidak baik, membuat kreatifitas dan inovasi menjadi kurang, dan bergulat pada tugas-tugas yang tidak produktif.

Salah satu profesi yang rentan terhadap stress kerja sendiri ialah pengajar (guru). (Profesi yang rentan depresi, waspadai 2016, <http://brihterlife.co.id> diperoleh tanggal 30 oktober 2017). Supriyadi menyatakan bahwa guru merupakan seseorang yang berilmu, berakhlak, jujur dan baik hati, disegani, serta menjadi teladan bagi masyarakat. Serta menurut Poerwardaminta, guru ialah seseorang yang kerjanya mengajar (Mulyana 2010).

Disisi lain guru yang mengajar dalam lingkungan institusi pendidikan formal biasanya selalu berinteraksi dengan lingkungan kerjanya, baik lingkungan intern institusi tempat guru tersebut mengajar maupun lingkungan eksternal seperti masyarakat luas, pemerintah dan lingkungan eksternal lainnya. Lingkungan kerja yang menantang dan kompleks, serta makin cepatnya perubahan



yang terjadi menuntut guru untuk bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan tersebut (Rizal2013)

Selain itu sampai saat ini, guru memegang peranan sebagai suri tauladan bagi murid-muridnya. Sehingga menuntut guru untuk selalu dapat memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya maupun orang lain. Keadaan seperti ini bukan merupakan tekanan yang kecil bagi seseorang sehingga memungkinkan akan menimbulkan stress kerja pada guru (Mulyana 2010).

Dalam profesi guru, tidak dapat dipungkiri bahwa konteks kerja menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat stres. Lebih dari 40% guru, melaporkan bahwa tingkat stres mereka lebih tinggi dari pekerjaan atau sektor publik lainnya (Turnbull 2013).

Eres 2011 memberikan kesimpulan bahwa stres kerja yang dialami profesi guru ini ialah karena adanya faktor karakteristik sosial serta kondisi beban bekerja (Rizkiyani & Saragih 2012). Selain itu dalam penelitian lain Kyairou dan Chiem 2004 menjelaskan beberapa faktor penyebab stressor pada guru ialah mata ajar yang diajar tidak cocok dengan apa yang diharapkan, adanya sikap tidak peduli siswa terhadap tugas yang diberikan, dan kelakuan siswa yang tidak tepat (Noor,2011).

Dimana faktor-faktor tersebut juga merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi prestasi akademik/belajar siswa tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik/belajar mempengaruhi pembelajaran ialah faktor eksternal (sekolah) adanya ketidakpedulian terhadap tugas (Dalyono 2015).

Dalam dunia pendidikan, prestasi akademik atau prestasi belajar merupakan suatu hal yang penting. Adanya prestasi

akademik pun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang nantinya akan mempengaruhi belajar yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri) seperti kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, dan faktor eksternal (luar diri) dan salah satunya yang mempengaruhi prestasi akademik ialah perilaku dari siswa ketidakpedulian terhadap tugas yang diberikan oleh guru (faktor sekolah) (Dalyono 2015).

Prestasi Akademik/belajar merupakan suatu hasil belajar seseorang yang merupakan hasil penilaian sesuatu didalam bidang pengetahuan, keterampilan dan suatu sikap dari hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai (Winkel 1997, Kurniawati, Leonardi 2013). Sementara itu menurut Buchori dalam Tulannisa juga mendefinisikan bahwa prestasi belajar atau akademik itu ialah hasil belajar yang dicapai siswa atau siswi sebagai suatu hasil dari belajar yang baik dapat berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil (Sumah 2015).

Prestasi akademik merupakan hasil penelian pendidikan tentang kemajuan setelah dilaksanakan aktivitas belajar atau kegiatan pembelajaran. Tinggi dan rendahnya hasil pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil skor yang diperoleh dari hasil belajar dan kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar.

Proses pembelajaran membutuhkan sebuah penelian guru terhadap murid-muridnya. Menurut Arikunto (2009 dalam Risman 2013) istilah kriteria dalam penelian dikenal juga sebagai tolak ukur atau standr. Standar sendiri ialah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas nilai untuk sesuatu yang diukur.

Menurut Arikunto (2009 dalam Risman 2013) penetapan KKM yaitu penentapan nilai yang yang dicapai peserta didik sama

dengan atau lebih besar dari KKM, maka peserta didik tersebut dinyatakan berhasil apabila nilai peserta didik dibawah KKM, maka ia dinyatakan tidak berhasil.

Ketidakpedulian siswa terhadap tugas, akan berpengaruh dalam pencapaian prestasi akademik sehingga akan mempengaruhi nilai hasil KKM siswa tersebut dan hal ini merupakan salah satu pendorong adanya sebuah tekanan terhadap profesi guru. Penelitian dari asosiasi guru-guru menjelaskan bahwa guru merupakan profesi yang memiliki tingkat stres yang paling tinggi. Sebanyak 41,5% melaporkan bahwa mereka “sangat tertekan”. Tingkat stres yang terjadi pada guru – guru dikarenakan adanya tingkatan kerja yang tinggi. Sehingga menimbulkan angka kejadian stres kerja semakin tinggi (Turnbull 2013).

SMPN 4 Samarinda merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Samarinda yang beralamat di Jl. Ir. Juanda Samarinda, Kec. Samarinda Ulu. SMPN 4 sendiri memiliki jumlah siswa 958 orang dengan pembagian kelas VII :309 siswa, VIII : 264, dan kelas IX : 285.

Tenaga pengajar yang bekerja di SMPN 4 berjumlah 57 orang. Selain itu SMPN 4 memiliki banyak wadah pengembangan minat bakat dan organisasi seperti OSIS, PMR dan beberapa ekstrakurikuler, serta memiliki banyak prestasi yang dicapai baik prestasi secara akademik maupun non akademik. SMPN 4 Samarinda juga memiliki banyak fasilitas yang mendukung proses pembelajaran diantaranya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, wifi serta diperbolehkannya siswa membawa alat komunikasi.

Berdasarkan korelasi data diatas tidak kohoren dengan adanya paparan bahwa adanya fasilitas yang disediakan untuk

siswa tersebut ditakutkan akan membuat siswa maupun siswi menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran atau kurangnya konsentrasi dikarenakan lebih terfokus pada alat komunikasi yang dibawa dari pada memperhatikan guru. (Larangan bawa HP diyakini dapat meningkatkan fokus belajar 2017, [www.suarantb.com/news/2017/03/24/27701/larangan.bawa.hp.diya.kini.dapat.tingkatkan.fokus.belajar](http://www.suarantb.com/news/2017/03/24/27701/larangan.bawa.hp.diya.kini.dapat.tingkatkan.fokus.belajar) diperoleh tanggal 12 desember 2017)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 orang guru di SMPN 24 3 diantaranya mengatakan mereka merasa terbebani hingga stres kerja apabila nilai siswa dirapot/saat ulangan harian tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan atau sekolah tetapkan. Selain itu menurut mereka apabila mereka melakukan ujian ulang atau remedial nilai siswa malah semakin menurun.

Selain itu dalam wawancaranya mereka juga mengatakan bahwa mereka sangat diilema dengan hasil prestasi anak didiknya. Karena mereka bingung bagaimana cara menentukan sikap terhadap nilai siswanya, apabila mereka menggunakan nilai asli siswanya, maka siswanya terancam tinggal kelas atau tidak lulus, tetapi apabila mereka memberikan nilai standar, menurut mereka sama saja membohongi diri sendiri sebagai guru serta membohongi kemampuan siswanya.

Berdasarkan hasil latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Persepsi Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa dengan Stress Kerja pada Guru di SMPN 4 Samarinda”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “apakah ada

hubungan antara persepsi guru terhadap prestasi akademik siswa dengan stress kerja pada guru di SMPN 4 Samarinda? “

#### C. Tujuan Penulisan

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi guru terhadap prestasi akademik terhadap stress kerja pada guru di SMPN 4 Samarinda.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik, usia, umur, jenis kelamin, lama bekerja, beban saat bekerja responden pada guru SMPN 4 Samarinda.
- b. Mengidentifikasi persepsi guru terhadap prestasi akademik siswa di SMPN 4 Samarinda.
- c. Mengidentifikasi adanya stress kerja pada guru SMPN 4 Samarinda.
- d. Mengetahui adanya hubungan prestasi akademik dengan stress kerja guru di SMPN 4 Samarinda.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara teoritis.

Sebagai suatu pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian mengenai adanya hubungan persepsi guru terhadap prestasi akademik siswa dengan stress kerja guru di SMPN 4 Samarinda.

##### 2. Secara praktis.

###### a. Bidang keperawatan

- 1) Memberikan pemahaman baru atau referensi mengenai adanya hubungan antara prestasi akademik terhadap stress kerja guru.
- 2) Sebagai masukan yang berguna dalam melakukan tindakan menyangkut masalah stress.

b. Bagi guru

Memberikan pemahaman untuk dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Sehingga dapat meminimalisirkan peningkatan stres.

c. Bagi sekolah

Hasil ini dapat dijadikan sebuah media informasi bahwa prestasi akademik dapat mempengaruhi stres kerja guru

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan lebih lanjut mengenai cara mengatasi stres itu sendiri.

E. Keaslian Penelitian.

- 1) Penelitiannya yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Puspitasari dan Mungkunegara pada tahun 2015 mengenai kecerdasan emosional, stres kerja dan kinerja guru SMA di Tangerang. Penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan metode survei Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah 196 guru yang berasal dari SMA 2 Tangerang, SMA 4 Tangerang, SMA 5 Tangerang, SMA 11 Tangerang dengan teknik sampel Cluster sampling.

Pebedaan pada penelitian ini ialah di variabel yang digunakan dimana peneliti sebelumnya menggunakan 3 variable dan penelitian menggunakan 2 variabel serta jumlah populasi yang digunakan dimana penelitian sebelumnya menggunakan populasi 196 dan penelitian ini menggunakan populasi berjumlah 27 orang.

- 2) Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rizal (2013), mengenai stres kerja dan kinerja guru dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling serta survei karena seluruh

populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan metode survei, instrumennya menggunakan lembar koseitioner dengan analisis diskriptif dan statistik inferensi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah berada di variabel, dimana variabel ini menggunakan stress kerja guru dan kinerja guru sedangkan penelitian ini menggunakan variabel hubungan prestasi akademik terhadap stres kerja guru.

- 3) Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ariyani (2012) mengenai faktor–faktor yang berhubungan dengan stres kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah SANGATTA dimana penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* serta menggunakan instrumen kuesioner tertutup dalam bentuk *checklist* dengan uji *chi square*.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah objek yang digunakan dimana peneliti sebelumnya menggunakan objek perawat sedangkan peneliti ini menggunakan objek guru. Serta pada penelitian sebelumnya mereka ingin mengemukakan atau menganalisis faktor-faktor sedangkan peneliti disini hanya ini mencari apakah ada hubungan antara faktor dengan stres kerja sendiri.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Stress

Setiap individu pasti mempunyai sebuah masalah yang nantinya akan menyebabkan stres. Berbagai macam ransangan yang ada baik dari luar maupun dalam dapat menimbulkan stres bagi seseorang yang nantinya akan menggerakkan reaksi-reaksi pertahanan dalam diri. Stres sendiri merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami ketegangan karena adanya kondisi yang mempengaruhi dirinya (Surya 2014).

Stress ialah suatu reaksi adaptif, yang bersifat sangat individual, sehingga suatu stress bagi satu orang belum tentu sama dengan orang lain. (Anngota IKAPI 2007 dalam Donsu 2017). Definisi mengenai stres yang sangat beragam menunjukkan adanya suatu stres bukanlah suatu hal yang sangat sederhana. selain itu, stres ialah adanya suatu gangguan pada bagian tubuh atau perubahan dalam kehidupan (Vincent, pedak 2007 dalam Donsu 2017)

##### a. Faktor stres

###### 1) Faktor stres secara umum

Donsu (2017) menjelaskan ada 3 aspek yang menjadi sumber stres seseorang :

###### a) Diri sendiri

Sumber stres yang berasal dari sendiri, yang pada umumnya adanya karena konflik yang



terjadi antara keinginan dan kenyataan yang berbeda. Mengingat pada dasarnya manusia ialah makhluk rohani dan makhluk jasmani, maka stresor dapat dibagi menjadi 3 yaitu stresor spiritual, stresor psikologi/mental, serta jasmani / fisik.

b) Keluarga

Sementara itu stress juga adanya yang bersumber dari adanya suatu masalah dalam keluarga, biasanya terjadi karena adanya perselisihan masalah keluarga, masalah ekonomi/keuangan, serta adanya tujuan yang berbeda dari anggota keluarga lainnya.

c) Masyarakat dan lingkungan.

Pada satu sisi, masyarakat dan lingkungan juga merupakan suatu sumber stress dalam diri. Kurang adanya hubungan interpersonal, serta kurang adanya pengakuan dimasyarakat, merupakan penyebab stress dari lingkungan dan masyarakat.

2) Faktor penyebab stres lain ( Surya 2014)

a) Frustrasi atau kekecewaan : situasi dimana terjadinya karena kegagalan individu dalam mencapai tujuannya.

b) Konflik : dimana adanya pertentangan baik dari dalam dirinya atau pun dari luar.

c) Desakan : keadaan dimana sesuatu hal mendesak individu dalam situasi tertentu.

d) Perubahan : adanya berbagai perubahan yang terjadi didalam atau diluar diri dari individu.

e) Kekeliruan dalam berfikir : cara berfikir yang salah atau keliru tentang dirinya atau orang lain.

b. Gejala- gejala stress

Menurut Cary Cooper & Alison Straw gejala stress dibagi dalam beberapa aspek yaitu (Donsu 2017) :

- 1) Fisik : napas seperti memburu, mulut dan tenggorokan akan kerin, tangan lembab, panas, otot tegang, pencernaan akan sedikit terganggu (sembelit), latih dan gelisah.
- 2) Perilaku : akan terlihat bingung, sedikit cemas, perasaan sedih, kesal, akan ada rasa salah paham, merasa tidak menarik, tidak bersemangat dan susah konsentrasi.
- 3) Watak & kepribadian : akan berlebih-lebihan dalam berhati-hati, mudah panik dan marah serta akan kurang percaya diri.

Selain itu Bram juga menyatakan beberapa gejala stress lainnya seperti (Donsu 2017):

1. Fisik : Akan mengalami insomnia, gangguan sakit kepala, sulit buang air besar, radang usus dan merasakan gatal-gatal.
2. Emosional : Akan mudah merasa marah, mudah tersinggung, agak sedikit sensitif, gelisah, selalu merasa cemas, mudah sedih, cengen dan moodyan.
3. Intelektual : Mudah lupa, memiliki pemikiran yang kacau, daya ingat menjadi menurun, selalu melamun.
4. Interpersonal : Menjadi acuh tak acuh, menjadi kurang percaya pada orang lain, mudah ingkar

janji, *introvert*, mudah untuk menyalahkan orang lain.

c. Jenis- jenis stress

Ada dua tipe pembagian dalam stres (Donsu 2017):

1) Stres akut

Stres yang juga dikenal sebagai *fight or flightresponse* yaitu sebuah respon tubuh terhadap ancaman tertentu. Respon akut yang intensif dapat menimbulkan gemetaran.

2) Stres kronis

Stres akut kecil ini adalah stres yang dapat memberikan keuntungan dimana dapat membantu melakukan sesuatu, memotivasi dan memberi semangat.

Selain itu Wangsa (2009) membagi 2 jenis stres yaitu:

1) *Eustress* yaitu hasil dari respon terhadap stres yang bersifat sehat, positif, dan konstruktif atau bersifat membangun. Hal tersebut termasuk kesejahteraan individu dan juga organisasi yang diasosiasikan dengan pertumbuhan, *fleksibilitas*, kemampuan adaptasi dan tingkat *performance* yang tinggi

2) *Distres* yaitu hasil dari respon terhadap stres yang bersifat tidak sehat, negatif, destruktif atau bersifat merusak. Hal tersebut termasuk konsekuensi individu dan juga organisasi seperti penyakit kardiovaskuler dan tingkat ketidakhadiran yang tinggi, yang diasosiasikan dengan keadaan sakit, penurunan dan kematian.

d. Fungsi stres (Donsu 2017)

- 1) Sebagai spiritualitas, yang dimana menurut Annie Besant bahwa stresor tersebut yang akan membawa manusia menuju ke kehidupan yang hakiki.
- 2) Sebagai fungsi bagi jiwa, dimana stress dapat memperkuat jiwa kita, tanpa stress kita takkan bisa mematangkan jiwa kita. Hanya dengan stres manusia dapat memperkuat dan melembutkan emosinya serta mempertajam pemikirannya. Karna stres memberikan pengalaman yang menyakitkan sehingga manusia menyadari tingkat kemampuan yang dimiliki, yang nantinya dapat bermanfaat.
- 3) Bagi tubuh, sebagai peningkatan kewaspadaan dan melindungi tubuh dari bahaya yang mengancam. Karena pada dasarnya stress merupakan alarm pengingat atau ancaman bagi fungsi-fungsi tubuh kita.

e. Dampak stres.

Pada dosis kecil, stress dapat memberikan dampak yang positif, seperti memotivasi dan memberikan semangat dalam menghadapi tantangan. Dan pada stres yang tinggi dapat menimbulkan depresi. Adapun dampak lainnya yaitu (Donsu 2017) :

- 1) Dampak bagi spiritualitas : sebagai penghilang keyakinan dan keimanan yang terdapat dalam diri. Stress yang tidak terkontrol dapat mengganggu spiritualitas berupa keyakinan kita pada tuhan.

2) Dampak bagi tubuh : orang-orang yang terserang stres sangat mudah terserang berbagai penyakit fisik

Selain itu adapun dampak berkepanjangan dapat menimbulkan gangguan pada tubuh ialah:

- 1) Penyakit jantung(Angina pektoris)
- 2) Gangguan vaskular(hipertensi)
- 3) Gangguan pernafasan(asma)
- 4) Gangguan gastrointestinal(anoreksia)
- 5) Gangguan muskuloskeletal(sakit kepala, nyeri punggung)
- 6) Gangguan kulit(jerawat)
- 7) Gangguan sistem imun(Infeksi yang sering)
- 8) Gangguan reproduksi(Impotensi)
- 9) Gangguan perilaku(makan dan tidur tidak teratur)
- 10)Gangguan psikologis(kelelahan, depresi)

Selain penjelasan diatas ada 4 reaksi lain yang timbul dari situasi stres yaitu (Surya 2014) :

- 1) Reaksi yang bersifat jasmaniah seperti adanya perubahan dalam tekanan darah, saluran pencernaan, saluran pernafasaan, perubahan syaraf-syaraf tertentu, alergi, dan munculnya penyakit tertentu lain
- 2) Reaksi emosional seperti akan merasa cemas, ketakutan, marah, rasa bersalah, depresi, rasa terencil, dan adanya rendah diri.

- 3) Reaksi yang timbul dari adanya perilaku pertahanan diri misalnya menyalahkan orang lain, kompensasi, berkhayal, diam tak berdaya, penekanan, diri sendiri, mengganti aktifitas.
- 4) Reaksi yang timbul karena adanya perubahan dalam cara berfikir seseorang seperti menjadi kurang percaya, selalu berhati-hati, dan berusaha mencari suatu bukti penguat dalam diri.

f. Tahapan stress

Menurut Robert J. Van Amberg (Samsul dan Hariyanto 2007) tahapan stress sebagai berikut :

1) Stres tingkat I

Tahapan paling ringan dan biasanya di sertai dengan perasaan-perasaan sebagai berikut :

- a) Semangat yang besar
- b) Penglihatan yang tajam tidak seperti biasa.
- c) Energi dan gugup yang berlebihan serta dapat menyelesaikan pekerjaan lebih dari sebelumnya

2) Stres tingkat II

Dalam tahapan stres kedua ini efek menyenangkan mulai menghilang dan timbul berbagai keluhan karena kurangnya energi. Keluhan yang dirasakan sebagai berikut :

- a) Lebih merasa letih saat bangun pagi
- b) Lebih merasa lelah setelah makan siang.
- c) Lebih merasa lelah menjelang sore
- d) Terkadang merasakan gangguan dalam sistem pencernaan.

- e) Merasakan tegangan pada otot-otot punggung
  - f) Perasaan tidak santai.
- 3) Stres tingkat III
- Pada tahap ini kelelahan semakin nampak dengan gejala-gejala :
- a) Gangguan usus terasa (mulas)
  - b) Otot terasa tegang
  - c) Perasaan menjadi tegang
  - d) Gangguan tidur
  - e) Badan terasa lemas
- 4) Stres tingkat IV
- a) Untuk bisa bertahap terasa sulit
  - b) Kegiatan yang awalnya menyenangkan terasa sulit
  - c) Kehilangan mood
  - d) Tidur menjadi lebih sulit
  - e) Perasaan menjadi negatif
  - f) Kemampuan konsentrasi menurun
- 5) Stres tingkat V
- a) Kelelahan semakin mendalam
  - b) Merasa pekerjaan yang sederhana menjadi sulit.
  - c) Adanya gangguan sistem pencernaan.
  - d) Perasaan takut semakin menjadi-jadi
- 6) Stres tingkat VI
- a) Debar jantung menjadi sangat keras.
  - b) Sesak nafas menjadi meningkat.
  - c) Badan terasa bergetar, tubuh menjadi lebih dingin.

g. Manajemen stres

Ada beberapa cara dan kiat dalam mengatasi dan mengurangi dampak stres (Donsu 2017) yaitu :

- 1) Apabila stressor memiliki komponen yang berhubungan dengan psikologis, seseorang yang mengalami stress didorong untuk membicarakan rasa kekhawatirannya dengan orang terdekat sampai dengan ahli terapi. Karna dengan berbicara dapat mengurangi efek stress yang berkepanjangan.
- 2) Apabila yang dimiliki stresor yang berhubungan dengan fisik, yaitu dengan intervensi yang dapat mengurangi nyeri dan mencegah infeksi yang merupakan dampak stresor bagi fisik. Salah satu caranya ialah dengan teknik relaksasi.
- 3) Relaksasi progresif dimana teknik tersebut lebih berfokus dalam relaksasi dalam otot yang dimana teknik tersebut dapat mengurangi ketegangan dalam otot. Cara untuk melakukannya ialah terlentang ditempat tidur atau bersandar pada kursi yang nyaman.

Surya (2014) pun menjelaskan 3 pola dalam menghadapi stres yaitu :

- 1) Pola sehat : dengan kemampuan mengelola perilaku dan tindakan sehingga adanya stres tidak menimbulkan gangguan, akan tetapi menjadikan lebih sehat dan berkembang.
- 2) Pola harmonis : pola menghadapi stres dengan mengelola waktu dan kegiatan



secara harmonis dan tidak menimbulkan berbagai hambatan. Dimana dalam pola ini, individu diharapkan mampu menghadapi kesibukan dan tantangan dengan cara mengatur waktu secara teratur.

- 3) Pola patologis : ialah pola dalam menghadapi stres dengan berdampak pada berbagai gangguan fisik baik maupun sosial-psikologis.

Selain itu ada tiga cara atau manajemen menghadapi stres diantaranya (Surya 2014) :

- 1) Memperkecil dan mengendalikan sumber-sumber stres
- 2) Menetralkan dampak yang ditimbulkan oleh stres
- 3) Meningkatkan daya tahan pribadi.

#### h. Pengukuran stres

Skala pengukuran tingkat stres diukur menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS 42) yang dikembangkan oleh Lovivond (1995). DASS adalah koesioner yang berjumlah 42 item yang mencakup tiga skala laporan dari yang dirancang untuk mengukur keadaan emosional negatif yaitu depresi, kecemasan dan stres, masing-masing skala berisi 14 item dibagi menjadi sub-skala dari 2-5 item. Skala depresi menilai dysphoria, putus asa, devaluasi hidup, kurangnya minat/keterlibatan, anhedonia dan inersia. Skala kecemasan menilai gairah otonom, kecemasan situasional dan

pengalaman subyektif yang menyebabkan kecemasan. Skala stres sensitif terhadap tingkat kronis stimulasi non-spesifik. Skala stres menilai kesulitan relaksasi, stimulus saraf, dan menjadi mudah marah, gelisah, mudah tersinggung *over reaktif*, dan tidak sabar. Setiap skala terdiri dari 14 pertanyaan. Skala untuk depresi dinilai dengan nomor 3, 5, 10, 13, 16, 17, 21, 24, 26, 31, 34, 37, 38, 42. Skala kecemasan diukur dengan nomor 2, 4, 7, 9, 15, 19, 20, 23, 25, 28, 30, 36, 40, 41. Skala untuk stres dinilai dengan nomor 1, 6, 8, 11, 12, 14, 18, 22, 27, 29, 32, 33, 35, 39. Subjek menjawab setiap pertanyaan yang ada. Setiap pertanyaan dinilai dengan skor antara 0-3. Tingkat stres pada instrumen ini berupa normal, ringan, sedang, berat, sangat berat. Implementasi *DASS* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Interpretasi skor *DASS*

	Depresi	Kecemasan	Stres
Normal	0-9	0-7	0-14
Ringan	10-13	8-9	15-18
Sedang	14-20	10-14	19-25
Berat	21-27	15-19	26-33
Sangat berat	>28	>20	>34

Dalam penelitian ini hanya akan mengukur tingkat stres agar hasil yang didapatkan lebih spesifik dan sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu mengidentifikasi tingkat stres, sehingga hanya item skala stres yang digunakan yaitu item : 1, 6, 8, 11, 12, 14, 18, 22, 27, 29, 32, 33, 35, 39. Setiap pertanyaan dinilai dengan skor antara 0-3. Hasil

interpretasi dari skala stres tersebut adalah normal (0-14), ringan (15-18), sedang (19-25), berat (26-33), sangat berat (>34).

## 2. Stres kerja

Persaingan dan tuntutan profesionalitas yang semakin tinggi menimbulkan tekanan-tekanan yang harus dihadapi individu dalam lingkungan kerja. Tekanan yang timbul dan berlangsung terus menerus berpotensi menimbulkan stress bagi pekerja (Saragih & Rizkyani 2012)

Stress kerja ialah adanya tekanan yang terjadi dikarenakan adanya suatu ketidak seimbangan antar karakteristik keperibadian karyawan dengan karakteristik aspek-aspek pekerjaannya dan dapat terjadi pada semua kondisi pekerjaan. (Yenita 2017). Handoyono (2001 dalam Ariyani 2012) berpendapat stres kerja sering terjadi karena adanya tekanan yang dalam melebihi ambang batas kewajaran dan disertai adanya keurangannya dukungan yang dibutuhkan seseorang dari berbagai pihak terkait.

### b. Faktor stres kerja.

Badeni (2013) menyatakan ada beberapa alasan pendukung stres dalam pekerjaan yaitu beban pekerjaan, konflik peran, wewenangan yang tidak seimbang, ketidakjelasan tugas, lingkungan kerja yang buruk, atasan yang tidak menyenangkan, serta rekan kerja yang tidak menyenangkan.

Selain itu ada beberapa faktor penyebab stress kerja lain yang terbagi menjadi beberapa(Surya 2014) :

#### 1) Faktor lingkungan kerja

Hal-hal yang dapat menimbulkan stres kerja di lingkungan kerja dapat berupa fisik maupun

sosial-psikologis. Beberapa kondisi fisik pemicu stres di lingkungan kerja :

- a) Penataan ruang kerja.
- b) Rancangan, peralatan, dan prosedur kerja.
- c) Sistem penerangan
- d) Sistem ventilasi
- e) Tingkat keleluasan pribadi

Selain itu ada beberapa kondisi lain yang menyebabkan stres yaitu beban kerja berlebih, desakan waktu, pengawasan yang kurang baik, kurangnya kejelasan peran, perbedaan nilai-nilai dan perselisihan antar kelompok atau individu.

## 2) Kondisi lingkungan pada umumnya.

Kondisi lingkungan yang sering menjadi sumber penyebab stres yaitu lingkungan fisik (alam), lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan lingkungan spiritual.

Kondisi lingkungan yang kurang memadai dapat menimbulkan stres misalnya saja perumahan yang kumuh, sarana yang kurang baik, serta adanya perbedaan latar belakang budaya.

## 3) Faktor diri pribadi

Beberapa ciri pribadi tertentu sangat erat kaitannya dengan perwujudan dalam menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari dalam diri atau luar. Dari sumber dan tantangan yang ada mungkin akan bisa menimbulkan stres dengan bentuk dan intensitas yang berbeda.

### 3. Guru

Secara etimologis, istilah dari guru sendiri berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajar tentang melepaskan dari sengsara. Selain itu dalam bahasa Arab guru di sebut sebagai “ *al – mua’allim* “ atau “ *al – ustadz*” yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim atau tempat dimana memperoleh ilmu. (Prinsa 2014)

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, memberikan pengarahan, pelatihan, melakukan penilaian dan mengevaluasi peserta didik pada proses pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan pada tingkat menengah(Hosnan 2016).

Jabatan seorang guru merupakan sebuah profesi. Namun demikian, profesi guru tidak sama dengan seperti profesi-profesi yang lain pada umumnya, bahkan bahwa profesi guru sering dikatakan sebagai profesi khusus dan luhur (Hosnan 2016)

#### a. Peran guru

Harmer (2002) menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat beraneka dan multiguna. Menurutnya guru adalah *controller, organizer, assesor, prompter, participant, resource, tutor* dan *observer*. (Tim pengemabangan Ilmu pendidikan 2007)

Peran guru merupakan keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peran disekolah sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan sebagai pembimbing siswa (Surya 2014).

b. Stres kerja guru

Stres kerja pada guru ialah tekanan atau beban kerja yang dialami profesi guru dalam pekerjaannya yang berasal dari anak didik disekolah, banyaknya pekerjaan yang dilakukan profesi guru, adanya konflik peran dan hal yang berhubungan terhadap administrasi sekolah, sehingga menimbulkan stres yang berakibat munculnya gejala tidak sabar terhadap siswa dikelas, cepat marah hingga bersikap apatis (Puspita dan Mangkunegara 2015).

c. Faktor stres kerja guru

Kyairou dan Chiem 2004 menjelaskan beberapa faktor penyebab stressor pada guru ialah mata ajar yang diajar tidak cocok dengan apa yang diharapkan, adanya sikap tidak peduli siswa terhadap tugas yang diberikan nantinya akan berpengaruh pada hasil dari prestasi akademik. Kelakuan siswa yang tidak tepat atau dispilin pun nantinya akan berpengaruh dengan hasil dari prestasi akademik (Noor 2011 & Mulyona 2015).

4. Prestasi akademik

Prestasi sendiri berasal dari bahasa Belanda yang artinya sendiri ialah hasil dari sebuah usaha. Prestasi dapat dipeoleh dari usaha yang dikerjakan yang dicapai dengan mengandalkan kemampuan *intelektual*, *emosional*, dan *spiritual*. (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/prestasi> diakses tanggal 21 september 2017)

Surya (2007 dalam Wahid 2016) menyatakan bahwa definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang individu untuk dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dan keseluruhan, sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri. Aunurrahman (2010 dalam Wahid 2016) pun menjelaskan bahwa belajar sendiri ialah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam melakukan perubahan tingkah laku, baik melalui latihan atau pengalaman.

Prestasi Akademik ialah suatu hasil belajar seseorang yang merupakan hasil penilaian sesuatu didalam bidang pengetahuan, keterampilan dan suatu sikap dari hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai (winkel 1997; kurniawati, leonardi 2013). Prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah (Thaib 2013)

Dan menurut Haryanto (2010) Prestasi belajar ialah hasil yang dicapai oleh seorang individu setelah ia melakukan perubahan dalam sistem pembelajaran, baik itu disekolah maupun diluar sekolah . Sementara itu menurut Buchori dalam Tulannisa juga mendefinisikan bahwa prestasi belajar atau akademik itu ialah hasil belajar yang dicapai siswa atau siswi sebagai suatu hasil dari belajar yang baik dapat berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil. (Sumah 2015).

a. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi akademik atau belajar

Menurut Sumadi Suryabrata dan Shertzer dan Stone dalam Winkle, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Thaib 2013):

### 1) Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

#### a) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindra.

#### b) Faktor psikologis

Ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu *intelegensi*, sikap, motivasi.

### 2) Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

a) Lingkungan keluarga : sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan keluarga.

b) Lingkungan sekolah : sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode belajar,

### 3) Faktor lingkungan masyarakat

Adapun faktor lingkungan masyarakat sehari-hari yang juga mempengaruhi prestasi siswa :

a) Sosial budaya

b) Partisipasi terhadap pendidikan.

Menurut Slameto (2003 dalam Darmadi 2017) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang juga mempengaruhi prestasi akademik :



- 1) Faktor internal : faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari :
  - a) Faktor jasmani (tubuh yang tidak sempurna atau cacat tubuh atau kesehatan)
  - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
  - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah yang berasal dari luar individu, faktor eksternal yaitu :

- a) Faktor keluarga ( hubungan komunikasi antar keluarga, cara orang tua dalam mendidik, suasana rumah)
- b) Faktor sekolah ( metode cara mengajar, hubungan siswa dengan teman sejawat, tata tertib sekolah)
- c) Faktor masyarakat (aktifitas siswa dalam masyarakat, media, pergaulan dengan teman dan bentuk kehidupan dimasyarakat)

Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik(Dalyono 2015) :

- 1) Internal (kesehatan, bakat, motivasi, cara belajar)
- 2) Eksternal :
  - a) Keluarga (Perhatian keluarga, suasana keluarga)
  - b) Sekolah (Ketidak pedulian siswa terhadap tugas, ketidakminatan siswa terhadap pembelajaran)

- c) Masyarakat/lingkungan sekitar (Bentuk aktifitas dilingkungan sekitar, aktifitas dalam masyarakat)

Sementara itu Tu'u (2004 dalam Sumah 2015) memberikan pendapat mengenai beberapa faktor yang juga mempengaruhi prestasi belajar atau akademik siswa:

- 1) Kecerdasan : tinggi dan rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa/siswi sangat mempengaruhi prestasi belajar atau akademik seseorang.
- 2) Bakat : dimana bakat ialah suatu kemampuan yang ada di dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir atau yang diwariskan dari orang tuanya.
- 3) Motif : Motif merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang ingin berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari suatu usaha dari seseorang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sama halnya dengan belajar apabila seseorang mempunyai motif yang kuat maka akan memperbesar hasil dari prestasi yang diinginkan.
- 4) Minat dan perhatian : dimana minat ialah kecenderungan terhadap sesuatu dan perhatian ialah melihat dan mendengar sesuatu dengan baik dan teliti.
- 5) Cara belajar : apabila seseorang mempunyai cara belajar yang efisien maka kemungkinan hasil dari prestasi pun akan lebih baik.

- 6) Lingkungan keluarga : dimana lingkungan keluarga sangat mempengaruhi prestasi keluarga seseorang karena sebagian besar waktu siswa atau seseorang berada di rumah atau bersama keluarga.
- 7) Sekolah : Lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat besar dalam mempengaruhi prestasi akademik atau belajar siswa.

#### 5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Salah satu prinsip pada penelian kurikulum berbasis kompetensi ialah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu nantinya dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Waty 2018)

Menurut Amirono dan Daryonto (2016) KKM ialah kriteria paling rendah yang digunakan untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Menurut Khaeruddin (2007 dalam Waty 2018) KKM belajar merupakan tingkatan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran.

Kriteria ketuntasan nantinya akan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100. Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketentuan ideal., target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal dibawah target ketentuan nasional kemudian akan ditingkatkan nantinya secara bertahap.

a. Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Menurut Amirono dan Daryanto (2016) Fungsi kriteria ketuntasan minimal adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai dasar acuan bagi seorang guru untuk menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) suatu mata pelajaran atau Standar Kompetensi (SK)
- 2) Sebagai acuan bagi peserta didik dalam mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Sebagai target dalam mencapai penguasaan materi sesuai dengan SK/KD-nya.
- 4) Sebagai salah satu bentuk instrument dalam melakukan evaluasi pembelajaran.
- 5) Sebagai “ kontrak” pedagogic antara pendidik, peserta didik dan masyarakat (Khususnya orang tua dan wali murdi)

b. Kompetensi dasar dan standar Kompetensi SMP/MTS (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013)

Kompetensi dasar merupakan standar kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah sebuah konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang nantinya harus dikuasai peserta didik.

Tabel 2.2 kompetensi dasar SMP/MTS

KELAS		
VII	VIII	IX
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai dan menghayati ajaran agama yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai dan menghayati ajaran agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai dan menghayati ajaran agama yang</li> </ul>

dianutnya	yang dianutnya.	dianutnya
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencoba, mengolah, dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengolah, menyaji, dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengolah, menyaji, dan menalar dalam</li> </ul>

<p>menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>
---	--	--

c. Penentuan kriteria ketuntasan minimal

1) Kompleksitas

Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap KD atau indikator yang nantinya harus dicapai oleh peserta didik. Suatu indikator dikatakan akan memiliki kompetensi yang diperlukan sebagai berikut :

- a. Guru yang memahami kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik
- b. Guru yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan sebuah pembelajaran
- c. Waktu yang cukup lama untuk memahami sebuah materi tersebut karena memiliki tingkat

sebuah kesulitan dan kerumitan yang tinggi, sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan pengulangan atau latihan.

d. Tingkat kemampuan untuk penalaran dan kecermatan yang tinggi.

## 2) Daya dukung

Ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan, biaya operasional pendidikan manajemen sekolah, kepedulian *stakeholders* sekolah.

## 3) Intake peserta

Adalah tingkat kemampuan rata-rata peserta didik apabila pada tingkat awal yang didasarkan pada hasil seleksi penerimaan peserta didik baru, nilai ujian nasional sebelumnya (bila ada), rapor sebelumnya, test seleksi masuk atau psikotes. Pada tingkat selanjutnya hingga akhir didasarkan pada tingkat pencapaian KKM peserta didik pada awal semester atau kelas sebelumnya.

## 6. Pengaruh prestasi akademik terhadap stres kerja guru.

Dalam pendapat Kyairou dan Chein menyatakan ada salah satu faktor pencetus stres kerja guru ialah ketidakpedulian siswa terhadap tugas. Dimana faktor tersebut merupakan salah satu yang mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Yang dimana prestasi akademik dinilai dengan menggunakan kriteriapkan dalam batas nilai atau KKM. Sehingga apabila prestasi akademik siswa tidak sesuai dengan standar KKM atau harapan seorang guru tentunya akan membuat stres kerja pada guru (Noor 2011 & Dalyono 2015)

## B. Penelitian Terkait

- 1) Penelitiannya yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Puspitasari dan Mungkunegara pada tahun 2015 mengenai kecerdasan emosional, stres kerja dan kinerja guru SMA di Tangerang. Penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan metode survei. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah 196 guru yang berasal dari SMA 2 Tangerang, SMA 4 Tangerang, SMA 5 Tangerang, SMA 11 Tangerang dengan teknik sampel Cluster sampling. Metode pengujian validitas instrumen menggunakan pendekatan korelasi *product moment*.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara simultan kecerdasan emosi guru dan stres kerja mempengaruhi kinerja guru. Koefisien determinasi adalah 0,508. Ini artinya 50,8% pencapaian kinerja guru ditentukan oleh kecerdasan emosi dan stres kerja dengan nilai F hitung sebesar 101,550. Adapun nilai F tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar 193 dengan F tabel sebesar 3,04. Oleh karena F hitung ( $101,550 > F$  tabel  $3,04$ ). Maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

- 2) Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rizal (2013), mengenai stres kerja dan kinerja guru dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling serta survei karena seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan metode survei, instrumennya menggunakan lembar kuisioner dengan peralatan analisis deskriptif dan statistik inferensi.

Hasil dari penelitian ini yaitu melalui pengujian statistik uji F (Uji Secara Simultan). Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai F hitung sebesar 28,468 dengan nilai sig sebesar 0,000. Nilai F tabel pada tingkat keyakinan 95 persen menunjukkan angka sebesar 2,866. Karena nilai F



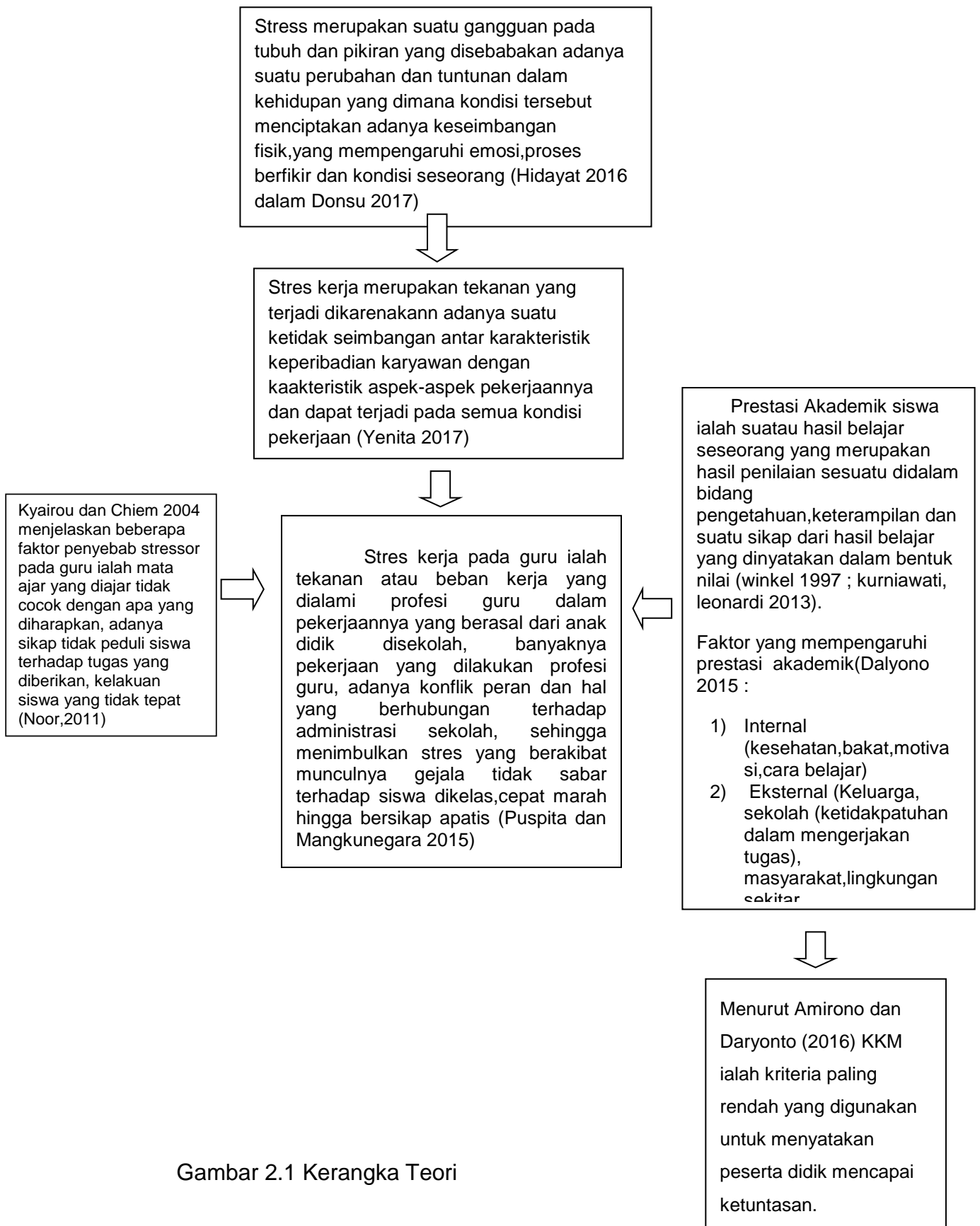
hitung  $> F$  tabel ( $28,468 > 2,866$ ) dapat diartikan secara simultan ketiga variabel independen (stres kerja gejala fisiologis, gejala psikologis dan stres kerja gejala perilaku) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Lamno.

- 3) Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ariyani (2012) mengenai faktor – faktor yang mberhubungan dengan stres kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah SANGATTA dimana penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* serta menggunakan instrumen kuesioner tertutup dalam bentuk *checklist* dengan uji *chi square*.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti ialah menyatakan bahwa adanya hubungan antara faktor organisasi dengan stres kerja perawat dengan nilai statistik  $p=0,002$  bearti  $p < \alpha 0,05$  dan disimpulkan adanya adanya hubungan yang signifikan. Selain itu hasil lain menunjukkan adanya tidak adanya hubungan antara faktor individu dengan stres kerja dilihat dari nilai yang diperoleh ialah  $p=0,726$  atau bearti  $p > \alpha 0,05$ .

Hasil lain juga menununjukkkan tidak adanya faktor lingkungan dengan stres kerja perwat dengan hasil  $p=1,000$  bearti  $p > \alpha 0,05$ . Selanjutnya adanya hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor beban kerja dengan stres kerja perawat dengan nilai  $p=0,000$  yang bearti  $p < \alpha 0,05$ .

### C. Kerangka teori penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Teori



#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah sebuah jawaban sementara yang diberikan peneliti terhadap suatu hasil penelitian yang akan dilaksanakan. (Santjaka 2011).

$H_0$  = Tidak ada hubungan antara prestasi akademik siswa terhadap tingkat stres kerja guru.

$H_a$  = Terdapat hubungan terhadap antara prestasi akademik siswa terhadap tingkat stres kerja guru

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Rancangan Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Waktu dan Tempat .....	40
D. Definisi Operasional .....	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Uji Validitas dan Reabilitas .....	43
G. Teknik Pengumpulan data .....	45
H. Teknik Analisa Data.....	46
I. Etika Peneliatian.....	55
j. Jalannya Penelitian .....	57
K. Jadwal Penelitian.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan .....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	72

**SILAHKAN KUNJUGI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan saran kepada beberapa pihak agar nantinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perkembangan keilmuan khususnya dibidang keperawatan.

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Karakteristik responden pada guru SMPN 4 Samarinda didapatkan :**

###### **a. Berdasarkan umur**

Berdasarkan persentase umur didapatkan bahwa responden berjumlah 52 orang dengan rata-rata umurnya yaitu 51,98 tahun. Lalu, nilai tengah umurnya yaitu 52,50 tahun. Umur yang paling banyak yaitu umur 55 tahun. Umur 35 tahun merupakan umur minimal dari responden dan umur 67 tahun yaitu umur maksimal responden.

###### **b. Berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 33 orang (63,5%). Dan sebanyak 19 orang responden (36,5%) berjenis kelamin laki-laki.

###### **c. Berdasarkan lama bekerja**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan responden bahwa responden dengan jumlah 52 orang dengan rata-rata usia lama bekerja yaitu 25,98 tahun. Lalu, nilai tengah usia lama bekerja yaitu 28 tahun.

Usia lama bekerja yang paling banyak yaitu usia 30 tahun. Usia lama

bekerja paling rendah (minimal) ialah 4 tahun dan usia lama bekerja paling tinggi (maksimal) ialah 38 tahun.

2. Gambaran pengaruh prestasi akademik siswa pada guru SMPN 4 Samarinda didapatkan 21 (40,4%) dengan prestasi akademik baik, dan 31 (59,6%) dengan prestasi akademik kurang.
3. Gambaran stres kerja pada guru SMPN 4 Samarinda didapatkan hasil guru dengan keadaan stres ringan sebanyak 40 orang guru (76,9%), dan stres berat sebanyak 12 orang guru (23,1%)
4. Berdasarkan uji penggabungan silang dengan nilai  $\rho=0,000 < \alpha=0,05$   $H_0$  ditolak menyatakan terdapat hubungan antara prestasi akademik siswa terhadap stres kerja guru SMPN 4 Samarinda. Dengan nilai Or 1,632 dimana guru berpotensi 1,632 x mengalami stres ringan apabila persepsi mereka terhadap prestasi akademik baik.

#### B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Bidang keperawatan
  - 1) Memberikan pemahaman baru atau referensi mengenai adanya hubungan antara persepsi guru terhadap prestasi akademik terhadap stres kerja guru.
  - 2) Sebagai masukan yang berguna dalam melakukan tindakan menyangkut masalah stres kerja.
- b. Bagi guru

Memberikan pemahaman kepada guru agar dapat mensiasati tingkat prestasi akademik siswa agar nantinya tidak menjadi beban kerja pada guru.

c. Bagi sekolah

Hasil ini dapat dijadikan sebuah media informasi bahwa prestasi akademik dapat mempengaruhi stres kerja guru.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan lebih lanjut, terutama mengenai bagaimana cara mengatasi stres kerja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, L. (2012). Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat Di RSUD SANGATTA. Skripsi, tidak dipublikasikan, Samarinda, STIKES MUHAMMADIYAH SAMARINDA
- Badeni, Prof.dr. (2013). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung:Alfabeta
- Dahlan, M. Sopiudin. (2013). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5 Cetakan Ketiga*. Jakarta : Salemba Medika
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dina Belajar Siswa*. Yogyakarta :Cv. Budi Utama
- Daryanti dan Amirono. (2016) . *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta : GAVA MEDIA
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Renika Cipta
- Donsu, Jenita doli tine. (2017).*Psikologi Keperawatn*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Hosnan, M (2016). *Etika Profesi Pendidik* . Bogor : Ghalia Indonesia
- PRESTASI, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/prestasi> diakses tanggal 21 september 2017
- Karunia, Firdaus (2016). Hubungan Antara Kecerdasaan Emosional dengan Tingkat Djatiwibowo Balikpapan. Skripsi, tidak dipublikasikan. Samarinda. STIKES MUHAMMADIYA SAMARINDA
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013. Kompetensi Dasar SMP/MTS
- Larangan bawa HP diyakini dapat tingkatkan fokus belajar 2017, [www.suarantb.com/news/2017/03/24/27701/larangan.bawa.hp.diya\\_kini.dapat.tingkatkan.fokus.belajar](http://www.suarantb.com/news/2017/03/24/27701/larangan.bawa.hp.diya_kini.dapat.tingkatkan.fokus.belajar) diperoleh tanggal 12 desember 2017
- Leonardi. Kurniawati. (2013) . Hubungan Antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Yang Aktif Berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas. Jurnal Pendidikan , Surabaya , Universitas Airlangga.
- Megawati, Mentari. (2015) . Perbedaan Tingkat Stres dan Cara Mengatasi Stres dalam Aktifitas Belajar Antara Remaja Putra dan Remaja Putri kelas X Di SMAN 3 Samarinda. Skripsi, tidak di publikasikan, Samarinda, STIKES MUHAMMADIYAH SAMARINDA

- Mulyana. (2010) . *Rahasia Menjadi Guru Hebat* . Surabaya : Grasindo
- Noor, Fazura Mohd. (2011). Faktor Pencetus Stres dalam Kalangan Guru-Guru , Kajian di Sekolah Rendah Mubaligh di Kuala Lumpur. Malaysia : Jurnal Open University Malaysia
- Notoatmodjo, Soekidjo (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Profesi yang rentan depresi, waspadai 2016, <http://brihterlife.co.id> diperoleh tanggal 30 oktober 2017
- Puspita, Mangkunegara. (2015). Kecerdasan Emosi, Stres Kerja dan Kinerja Guru SMA. Jurnal Pendidikan. Tangerang : Universitas Mercu Buana
- Rizal, Syamsul. (2015) . Stres Kerja dan Kinerja Guru. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis. Aceh : Universitas Muhammadiyah Aceh
- Rizkiyani, Saragih. (2012). Stres dan Motivasi Kerja Pada Petugas Lembaga Perumahan. Jurnal Manajemen. Bandung : Univeristas Kristen Maranatha.
- Samsul, Hariyanto. (2007). *Kenapa Harus Stres*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sastromo & Ismael. (2008). *Dasar-dasar metedologi penelitian klinis. (Edisi3)*. Jakarta : Penerbit Sagung Seto.
- Sumaah, Siti (2015) . Pengaruh Disiplin Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Pertanahan Kabupaten Kabumen. Skripsi , Semarang : Univeritas Negeri Semarang
- Sunarto, (2008). Pengertian Prestasi Belajar online tersedia di: <http://sunartombs.wordpress.com>
- Surya. (2014). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Thaib Eva. (2013). Hubungan Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Aceh: IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Turnbull, Jacquie .(2013). *9 Karakter Guru Efektif*. \_\_\_\_\_ ; Esensi

Utami, Puput (2016). Hubungan Kebiasaan Perineal Hygiene dengan Keluhan Keputihan pada Siswi Kelas X dan XI SMK Husada Prima. Proposal Penelitian : Tidak dipublikasikan. Samarinda : STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Wahid. M Aditya (2016). Hubungan Kecerdasan Spritual dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Tingkat III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda. Skripsi : Tidak dipublikasikan . Samarinda : STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Wangsa. (2009). *Stres dan Depresi*. Yogyakarta : Tugu Publisher.

Wasis. (2008). *Pedoman Riset Keperawatan untuk Profesi Perawat*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC

Waty,A .(2018) *Analisis Penentuan Standar Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Fisika XI SMAN 17 MAKASAR*. Skripsi : Dipublikasikan. Makasar : UIN Alaudin Makasar

Yenita, Riski (2017). *Higiene Industri*. Yogyakarta : Deepublish

\_\_\_\_\_ (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* . \_\_\_\_\_ : PT. Imtima